

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sebenarnya adalah pendidikan untuk mengembangkan semua potensi dan aspek yang ada dalam diri anak seperti fisik, emosi, sosial, bahasa, intelektual, dan agama. Dalam hal tersebut terdapat campur tangan orang tua sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anaknya. Anak-anak sebagian besar belajar melalui lingkungannya, dimana melalui lingkungan anak-anak dapat bereksplorasi dengan pengalamannya dengan cara mengamati dan meniru, tidak jarang anak juga, bereksperimen dengan melibatkan seluruh aspek kecerdasannya (Trianto, 2011: 5).

Papalia (2008:148) menyatakan bahwa perkembangan seorang anak dilihat dari keseluruhan aspek perkembangan, yang salah satunya adalah sosial emosional. Menurutnya perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial akan membentuk kemampuan sosial emosional atau disebut sebagai psikososial. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan sosial-emosional terdiri dari dua hal, yaitu emosi dan sosial. Keduanya merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Membangun perkembangan anak tidaklah mudah. Mengajari seorang anak untuk mengontrol sosial dan emosi merupakan hal yang susah – susah gampang, hal ini dikarenakan pada masa logika anak belum berkembang penuh. Orang tua adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang dan sosial emosi anak, dan menjadi orang tua pun bukanlah hal yang mudah. Orang tua harus dapat memberikan pengasuhan yang efektif. Pengasuhan orang tua yang berkualitas, secara bertahap akan mendorong potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, bersosialisasi yang baik, pengendalian emosi yang baik, yaitu melalui pembiasaan sejak dini.

Kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Kemampuan sosial

emosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian hari. Rapuhnya kemampuan anak dalam berperilaku sosial di lingkungannya akan menghambat perkembangan anak untuk mengendalikan emosinya. Keberhasilan individu dalam kehidupannya juga diwarnai oleh keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain di kemudian hari (Saodih, 2013:16).

Setiap anak memiliki kemampuan sosial emosional masing-masing, tergantung dengan pola asuh dan faktor genetiknya. Terkadang kemampuan sosial emosional anak tidak terbentuk dengan baik, hal ini disebabkan karena pola asuh kurang baik yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak, bila kurangnya pemahaman orang tua akan pengasuhan anak, maka akan kurang baik juga kemampuan sosial emosional anak dapat terbentuk. Adapun kemampuan sosial emosional menurut Goleman (Daniel, 2015: 265-280) merupakan satu unsur kecerdasan yang terbagi menjadi dua kecakapan, yaitu: kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif dan kecakapan sosial meliputi empati yang merupakan pengenalan emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam *emosional intelligence*.

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 menjelaskan tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak kelompok bermain rentang usia 3-4 tahun. Tahapan pencapaian perkembangan sosial emosional untuk anak usia 3-4 tahun terbagi kedalam tiga lingkup perkembangan yaitu : (1). Kesadaran diri, (2). Tanggung jawab diri dan orang lain, (3). Perilaku prososial. Kesadaran diri, meliputi mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal : piknik), meniru apa yang

dilakukan orang dewasa, bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu), mengatakan perasaan secara verbal. Tanggung jawab diri dan orang lain, meliputi mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menghargai orang lain, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Kemudian perilaku prososial, meliputi : membangun kerjasama, memahami adanya perbedaan perasaan, meminjam dan meminjamkan mainan.

Ditempat peneliti belajar mengajar, peneliti melihat ada beberapa anak yang memiliki perbedaan mencolok dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu ada anak yang berperilaku yang terkesan kurang ajar, mudah terpengaruh, cepat marah, selalu ingin dituruti apa yang diinginkannya, menguasai permainan, tidak mau berbagi dan ada pula anak yang terlihat sangat dewasa, mandiri, memberikan kesempatan untuk bermain bersama. Dari perilaku yang peneliti lihat dan mengamati interaksi yang terjadi saat anak datang diantar orang tuanya dan saat dijemput semua terjadi tidak terlepas dari pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pola asuh merupakan hal penting yang diberikan orang tua kepada anak pada pembentukan dalam kemampuan sosial emosional, dan masih kurangnya pemahaman orang tua bahwa dalam pengasuhan anak dapat berdampak pada kemampuan anaknya ketika dewasa. Oleh karena itu, melihat dari kelebihan-kelebihan model penelitian yang digunakan maka peneliti mengangkat judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, masih kurang pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak menyebabkan perkembangan sosial emosional anak tidak terbentuk dengan baik. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana orang tua mengetahui tentang kemampuan sosial emosional anak?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak?

3. Bagaimana orang tua menganalisis kemampuan sosial emosional anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang kemampuan sosial emosional anak
2. Untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak
3. Untuk mengetahui cara orang tua menganalisis kemampuan sosial emosional anak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang sedang dididik menjadi calon guru PAUD, karena dalam peneliti ini secara teoritis peneliti ini mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang dampak pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini.

- b. Bagi Guru

Secara konsep, ada dampak dari penerapan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial emosional, melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami sosial emosi siswanya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

- c. Bagi Orang Tua

Dalam ini orang tua diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat tentang bagaimana pola asuh yang baik untuk diterapkan di dalam proses pengasuhan anak.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi atau pedoman khususnya terkait pengasuhan yang baik dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur Organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian dalam skripsi, mulai dari BAB I hingga BAB V:

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB 1 penelitian ini memberikan gambaran mengapa peneliti mengambil judul dan masalah yang akan diteliti. Kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang terperinci dengan beberapa pertanyaan penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian. Terdapat juga manfaat dilakukannya penelitian secara teoritis dan praktis terakhir terdapat struktur penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam BAB II penelitian ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam penelitian BAB III ini memaparkan tentang metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian yang digunakan yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Ra An-Najat Rangkasbitung. Tahap-tahap penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian BAB IV ini berisi temuan saat penelitian berlangsung yang kemudian direfleksikan. Selanjutnya temuan-temuan tersebut dikaitkan menjadi sebuah pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam penelitian BAB V terdiri dari kesimpulan penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penelitian.

Selain kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Pada akhir skripsi ini juga akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.